



Model *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019

Hasbiya Fitra Amalia ¹⁾; Dedik Nur Triyanto ²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

Email: ¹⁾ hasbiya.fa@gmail.com; ²⁾ dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

How to Cite :

Amalia, F.H., Triyanto, N.D. (2022). Model *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks IDX30 Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

ARTICLE HISTORY

Received [29 Agustus 2021]

Revised [20 Desember 2021]

Accepted [12 Januari 2022]

KEYWORDS

Deteksi kecurangan;

Fraud pentagon;

Indeks IDX30;

Laporan keuangan;

M-Score model;

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi model *Fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2015-2019. Seluruh data yang digunakan yakni data sekunder dan berfokus pada data tahunan perusahaan. Populasi yang digunakan yakni Perusahaan terdaftar pada indeks IDX30 tahun 2015-2019 sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi logistik guna menganalisis variabel penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diperoleh *ACHANGE*, *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, *TATA* dan *CEOPICT* berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2015-2019. Selain itu, Kecurangan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh stabilitas keuangan (*ACHANGE*) parsial dan total akrual (*TATA*). *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, dan *CEOPICT* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks IDX30 dari tahun 2015 hingga 2019.

ABSTRACT

The objective of this study is to examine and assess the *Fraud Pentagon* model's ability to detect false financial statements in firms that have consistently been included in the *IDX30* index from 2015 to 2019. All of the information utilized is secondary and pertains to the company's yearly data. The population is made up of firms that were listed on the *IDX30* index between 2015 and 2019, with a sample size of 65 entities. The study variables that have been determined are analyzed using logistic regression in data analysis. From 2015 to 2019, *ACHANGE*, *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, *TATA* and *CEOPICT* all had a simultaneous influence on financial statement fraud in businesses in the *IDX30* index. In addition, partial financial stability (*ACHANGE*) and total accruals have an impact on financial statement fraud (*TATA*). *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, and *CEOPICT* had no influence on the false financial statements of firms in the *IDX30* index from 2015 to 2019.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki dokumen yang memuat informasi dan rekam jejak terkait dengan pendanaan dan pembiayaan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Laporan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi, perbaikan dan atau peningkatan kondisi perusahaan. Akan

tetapi, laporan yang mengandung kecurangan mampu mengakibatkan realibilitas dan validitas data yang kurang serta menimbulkan kerugian bagi pihak lain yang menggunakan untuk proses pengambilan keputusan. ACFE (2020) dalam "*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*" menyelidiki setidaknya 2,504 kasus *fraud* di seluruh dunia sejak Januari 2018 hingga September 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase *fraudulent financial reporting* (FFR) selama periode tersebut adalah 10% dari total persentase kecurangan yang ada. Presentase tersebut paling rendah setelah kasus penyalahgunaan aset (86%) dan kasus korupsi (43%). Namun berdasarkan jumlah kerugiannya, *fraudulent financial reporting* memiliki jumlah yang paling tinggi. Kerugian yang ditimbulkan akibat FFR ini mencapai kurang lebih USD 954,000. Berdasarkan laporan ACFE, sebagian besar penipuan tidak terdeteksi tepat waktu karena biasanya tersembunyi dari mata publik atau bahkan auditor.

Terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan dikarenakan adanya konflik keagenan. Terdapat beberapa perbedaan kepentingan antara pemilik, pemegang andil dan manajemen yang mengakibatkan terdapat manipulasi dan kecurangan pada laporan keuangan (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian ini menggunakan teori *fraud pentagon* (Crowe, 2011) dalam upaya mendeteksi manipulasi keuangan perusahaan. Dalam teori *fraud pentagon* terdapat 5 komponen yang mengakibatkan orang dan atau perusahaan melakukan tindak manipulasi data yakni; terdapat tekanan, kesempatan untuk melaksanakan hal tersebut, rasionalisasi, dan kemampuan yang memadai serta adanya sifat arogansi.

Di Indonesia, indikasi kecurangan laporan keuangan terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (BBTN). Serikat pekerja BTN melaporkan adanya praktik *window dressing* yang dilakukan perusahaan pada tahun 2018. BTN diduga melakukan pemolesan laporan keuangan dengan melakukan penjualan kredit macet secara *cessie* kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (*republika.co.id*, 2020). Kasus lain juga terjadi pada PT Semen Indonesia Logistik yang merupakan anak perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) atas adanya penggelapan dan penjualan fiktif. Berdasarkan hasil audit perusahaan, diperoleh manipulasi data dan atau penjualan fiktif pada nota transaksi (71 customer) dalam kasus ini, kerugian yang dialami perusahaan mencapai Rp 1,8 miliar. BBTN dan SMGR adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penulis memandang perlu adanya penelitian guna meninjau pengaruh teori *fraud pentagon* sebagai upaya mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2015-2019. Selain itu, pemilihan indeks IDX30 digunakan sebagai objek penelitian karena berdasarkan pemberitaan pada media massa *money.compas.com* (2020) mengungkapkan sekitar Rp 7,4 triliun dana saham digunakan sebagai acuan oleh 32 reksa dana indeks dengan persentase 90% menggunakan IDX30. Adanya kecurangan pada laporan keuangan tentu saja akan menimbulkan kerugian bagi para *stakeholder* terutama investor dalam menentukan keputusan investasi.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori ini menginterpretasikan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Teori keagenan berkaitan dengan konflik kepentingan yang muncul antara dua belah pihak baik manajemen dan pemegang saham yang memiliki tujuan tidak sejalur. Masalah keagenan dapat terjadi pada setiap tingkat organisasi, setiap tingkat manajemen, universitas, perusahaan, berbagai bentuk kerjasama, dan juga pemerintah (Jensen & Meckling, 1976). Adanya perbedaan kepentingan mengakibatkan kedua belah pihak bertindak berdasarkan kepentingan masing-masing. Manajer memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada prinsipal akan tetapi dalam laporannya tidak dinyatakan dengan kondisi dan fakta yang sesuai. Apabila terdapat kondisi pemegang andil dan manajemen memberikan perhatian

berbeda terhadap risiko pengendalian akan memancing timbulnya beberapa tindakan yang mengarah pada tindakan kecurangan (Eisenhardt, 1989).

Kecurangan pada Laporan Keuangan

Fraudulent Financial Reporting (FFR) didefinisikan sebagai kondisi kesalahan salah saji yang pelaksanaannya secara sengaja atau dengan memanipulasi data pada laporan keuangan perusahaan dengan maksud menyesatkan pembaca untuk percaya bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang lebih baik daripada kebenarannya (Arens *et al.*, 2015:165). FFR dilakukan untuk meningkatkan aset, pendapatan serta keuntungan tetapi dalam bentuk manipulatif serta menurunkan kewajiban, biaya yang dikeluarkan, serta kerugian sebuah perusahaan. ACFE (2020) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai suatu pernyataan berlebihan dengan tidak mengungkapkan atau menyembunyikan fakta material untuk merugikan orang lain. Dalam studi ini digunakan indikator *m-score model* yang dikemukakan oleh Messod D. Beneish guna menganalisis secara mendalam terkait dengan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dengan menggunakan 8 rasio indeks. Model ini dinilai mampu mengintegrasikan delapan indikator untuk menggambarkan, memprediksi serta menjadi acuan untuk memperkirakan nilai (M) dari kecurangan yang dilakukan. Apabila nilai (M) > -2.22 maka dikategorikan sebagai positif adanya tindak kecurangan dalam laporan sebuah perusahaan (Beneish, 1999).

Teori Fraud Pentagon

Fraud pentagon adalah teori hasil modifikasi *fraud triangle* oleh Donald R. Cressey dan *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson. Dalam teori fraud pentagon terdapat 5 komponen yang mengakibatkan orang dan atau perusahaan melakukan tindak manipulasi data yakni; terdapat tekanan, kesempatan untuk melaksanakan hal tersebut, rasionalisasi, dan kemampuan yang memadai serta adanya sifat arogansi (Crowe, 2011). Berikut adalah faktor-faktor yang ada dalam *fraud pentagon*:

1. *Pressure* (tekanan) didefinisikan sebagai suatu kondisi mendesak yang dialami seseorang maupun kelompok sehingga memunculkan pemikiran untuk melakukan tindak kecurangan. Tekanan memiliki aspek ke berbagai hal. Suatu tekanan yang dialami perusahaan timbul dari luar maupun dalam perusahaan, hal tersebut seringkali memicu terjadi tindak kecurangan khususnya laporan keuangan (Prayoga & Sudarmaji, 2019).
2. *Opportunity* (kesempatan), kondisi untuk seseorang dan atau manajemen untuk melakukan tindak kecurangan. Terbukanya kesempatan dapat dipengaruhi oleh lemahnya *internal control* suatu perusahaan serta adanya celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan (Pasaribu & Kharisma, 2018).
3. *Rationalization* (rasionalisasi) merupakan sikap yang menganggap benar suatu tindakan yang salah dengan melakukan berbagai alasan (Aprilia, 2017).
4. *Capability* mengacu pada situasi dimana para pelaku kecurangan dianggap memiliki keterampilan dan atau kemampuan lebih yang diperlukan dalam melakukan penipuan (Akbar, 2017).
5. *Arrogance* didefinisikan sebagai suatu sikap superioritas seorang pemimpin yang menganggap pengendalian secara internal tidak terkhusus untuk dirinya. (Danuta, 2017).

Financial Stability

Stabilitas keuangan adalah bentuk adanya kestabilan keuangan dalam suatu perusahaan. Apabila terjadi gangguan terhadap stabilitas keuangan, dapat meningkatkan serta mendorong pihak manajemen untuk melaksanakan, melakukan dan mencoba melakukan tindak kecurangan (AICPA, 2002). Dalam meninjau stabilitas keuangan dapat berdasarkan harta dan warisan perusahaan. Semakin besar harta dan atau warisan yang dimiliki maka dinilai mampu memaksimalkan perusahaan dalam mengembalikan aset kepada investor. Aset perusahaan yang tinggi juga dinilai

dapat menunjukkan prospek suatu perusahaan. Dengan demikian, kondisi tersebut menjadi daya tarik investor, kreditur dan para pengambil keputusan (Sariutami & Nurbaiti, 2016). Apabila nilai perubahan benda dan harta yang dimiliki berubah sangat nyata maka nilai probabilitas tindak manipulasi semakin tinggi dan tegak lurus.

External Pressure

External pressure dikenal dengan istilah tekanan yang timbul dari luar perusahaan dan atau pihak ketiga secara berlebihan pada manajemen sebuah perusahaan. Tekanan eksternal mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pelunasan serta memenuhi kriteria dalam melakukan perjanjian hutang (Skousen *et al.*, 2009). Menurut (Nia, 2015) variabel *external pressure* diproyeksikan dengan mengukur atau menghitung rasio total utang (*leverage*) sebuah perusahaan. Apabila dalam sebuah perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi akan memungkinkan adanya kejadian gulung tikar sebagai bentuk ketidakmampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang yang menjadi beban perusahaan. *Leverage* tinggi dinilai dapat digunakan untuk mengkaitkan potensi pelanggaran perjanjian serta tidak dapat menambah modal kredit, sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk mendeteksi kecurangan yang ada.

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring didefinisikan sebagai suatu kondisi perusahaan dengan sistem pengawasan yang kurang efektif. Kelemahan pengendalian internal sebuah perusahaan dapat menjadi peluang guna memanipulasi transaksi sehingga tindak kecurangan pada laporan keuangan semakin besar (Akbar, 2017). Proporsi anggota komisaris independen pada susunan dewan komisaris yang lebih rendah memungkinkan perusahaan terlibat dalam praktik penipuan. Jumlah komisaris independen yang sedikit menunjukkan kurang efektifnya pengawasan dalam perusahaan, hal tersebut mampu membuka kesempatan sebuah perusahaan untuk melaksanakan *fraud* (Lestari & Henny, 2019).

Nature of Industry

Sifat suatu industri didefinisikan sebagai kondisi ideal dalam suatu perusahaan. Berdasarkan standar akuntansi, perusahaan diperbolehkan untuk melakukan penyesuaian dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan kondisi terkini perusahaan. Hal tersebut normal dilakukan dan sudah menjadi hal yang umum dalam suatu industri (Chandra & Suhartono, 2020). Dalam laporan keuangan, beberapa saldo akun dapat dinilai berdasarkan penilaian subjektif salah satunya adalah saldo piutang yang tidak tertagih. Menurut (Triyanto, 2019) akun piutang tak tertagih merupakan fokus utama manajemen untuk memperlihatkan kondisi perusahaan yang ideal. Hal ini dikarenakan penentuan saldo akun piutang tak tertagih dapat dilakukan berdasarkan perkiraan, sehingga akun ini dapat dengan mudah dimanipulasi sesuai dengan jumlah yang diinginkan manajemen untuk menunjukkan kondisi yang ideal bagi perusahaan.

Total Akrua

Prinsip akrual memiliki hubungan yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh manajemen serta menjadi wawasan dalam hal rasionalisasi pada saat pembuatan atau penyusunan laporan keuangan. Total akrual dimanfaatkan pihak manajemen dalam mengubah, menambah, dan memodifikasi informasi yang ada dalam laporan keuangan guna mendapatkan *profit* yang diinginkan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Total akrual menjadi sebuah gambaran secara menyeluruh dan utuh sebagai aktivitas perusahaan serta mewakili manajemen dalam pengambilan keputusan dan memberikan pengetahuan terkait dengan penyusunan laporan keuangan (Arfiyadi & Anisykurlillah, 2016).

Pergantian Auditor

Hubungan antara manajemen dan auditor dianggap sebagai rasionalisasi manajemen. Hal tersebut dikarenakan pengamatan auditor berpengaruh pada risiko dan hasil audit yang menimbulkan kekhawatiran dari manajemen (Fitri et al., 2019). Pergantian auditor menjadi indikasi adanya penghilangan jejak penipuan dan atau pemalsuan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya. Trend tersebut berupaya menggantikan auditor independen untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ada dalam perusahaan (Syahria, 2019).

Pergantian Direksi

Pergantian direksi seringkali diisi dengan hal-hal yang mengarah pada politik dan menyangkut kepentingan pihak-pihak tertentu sehingga seringkali memicu timbulnya konflik (Rahardjo & Sihombing, 2014). Hal ini akan membawa perusahaan pada *stress of period*, dimana kondisi komando dan pengendalian terhadap kegiatan perusahaan menjadi tidak stabil, sehingga mendorong orang-orang yang memiliki kemampuan lebih untuk merancang strategi dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penipuan dengan memanfaatkan ketidakstabilan ini untuk menuai keuntungan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Frekuensi Kemunculan Foto CEO

Seorang CEO akan berupaya untuk memperkenalkan diri (status dan posisi) pada pihak luas guna mendukung dan mempertahankan jabatan yang telah diperoleh. Menurut (Tessa & Harto, 2016) jumlah gambar CEO (terlampir) dalam sebuah laporan tahunan perusahaan mampu mewakili tingkat arogansi serta keunggulan masing-masing CEO. Adanya arogansi dan superioritas dari CEO akan menimbulkan pemikiran CEO terkait pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya, sehingga bebas melakukan apapun termasuk kecurangan (Siddiq et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Populasi yang digunakan yakni perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30 tahun 2015-2019. Pengambilan sampel penelitian didasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh penulis (*purposive sampling*) sehingga diperoleh 65 sampel dalam kurun waktu 5 tahun. Seluruh data yang digunakan yakni data sekunder yang didapatkan melalui laporan tahunan perusahaan. Variabel terikat pada penelitian ini yakni kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *m-score model*. Terdapat delapan model yang masuk kedalam indikator variabel independen antara lain: ACHANGE, LEVERAGE, BDOUT, RECEIVABLE, AUDCHANGE, DCHANGE, TATA dan CEOPICT. Software IBM SPSS 23 digunakan guna menganalisis variabel penelitian yang telah ditetapkan yaitu analisis regresi logistik dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \ln(\text{Fraud}/1-\text{Fraud}) = & \beta^0 + \beta^1 \text{ACHANGE} + \beta^2 \text{LEVERAGE} + \beta^3 \text{BDOUT} + \\ & \beta^4 \text{RECEIVABLE} + \beta^5 \text{TATA} + \beta^6 \text{AUDCHANGE} + \beta^7 \text{DCHANGE} + \\ & \beta^8 \text{CEOPICT} + e \end{aligned} \quad (1)$$

Keterangan:

FRAUD	= Kecurangan laporan keuangan
Ln	= Logaritma natural
β^0	= Koefisien regresi konstanta
$\beta^1, \beta^2, \beta^3, \beta^4, \beta^5, \beta^6, \beta^7, \beta^8$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
ACHANGE	= <i>Financial stability</i>
LEVERAGE	= <i>External pressure</i>
BDOUT	= <i>Ineffective monitoring</i>

RECEIVABLE	= <i>Nature of industry</i>
TATA	= Total akrual
AUDCHANGE	= Pergantian auditor
DCHANGE	= Pergantian direksi
CEOPICT	= Total foto CEO dalam laporan tahunan
e	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Statistik Deskriptif

Sugiono (2018:238) mengungkapkan analisis deskriptif adalah teknik menyajikan data yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan umum. Penelitian ini terdiri dari jenis skala rasio dan nominal. Oleh karena itu analisis deskriptif yang dilakukan yakni nilai *mean*, standar deviasi, titik maksimum dan minimum untuk data yang menggunakan jenis skala rasio, sedangkan untuk data yang menggunakan jenis skala nominal berupa pengelompokan data secara kategorial atau dikotomi (Ghozali, 2016:19). Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	N	Min	Max	Mean	SD
ACHANGE	65	-0.0994	0.5715	0.0801	0.1126
LEVERAGE	65	0.1331	0.7478	0.4255	0.1565
BDOUT	65	0.2500	0.8333	0.4301	0.1366
REVEIVABLE	65	-0.0279	0.0693	0.0035	0.0148
TATA	65	-0.1297	0.2048	0.0079	0.0534
CEOPICT	65	1.0000	18.0000	6.3076	4.0694

Sumber: Pengolahan data (2021)

Hasil penelitian pada tabel 1 diperoleh nilai mean variabel dependen (ACHANGE, RECEIVABLE, TATA) lebih kecil dari pada standar deviasi (SD). Dengan demikian, Variabel dependen bervariasi. Sedangkan nilai mean variabel independen (LEVERAGE, BDOUT, CEOPICT) lebih tinggi dari standar deviasi (SD) dengan demikian variabel tersebut tidak bervariasi.

Tabel 2. Hasil uji Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

	N	Yang Melakukan	Yang Tidak Melakukan	Presentase
AUDCHANGE	65	32 (49%)	33 (51%)	100%
DCHANGE	65	43 (66%)	22 (39%)	100%
FRAUD	65	23 (35%)	42 (65%)	100%

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Pengujian statistik deskriptif variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 sebanyak 32 perusahaan (49%) melakukan pergantian auditor dan 33 perusahaan (51%) tidak melaksanakan pergantian auditor. Berdasarkan variabel pergantian direksi (DCHANGE) terdapat 43 perusahaan (66%) yang mengganti susunan direksinya pada tahun 2015-2019 dan 22 perusahaan (39%) tidak melakukan pergantian direksi. Pengujian statistik deskriptif variabel FRAUD menunjukkan adanya 23 perusahaan (35%) yang terindikasi melakukan kecurangan dalam menyusun dan membuat laporan keuangan serta 42 perusahaan (65%) tidak terindikasi melakukan kecurangan dan atau memanipulasi laporan keuangan.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian Kelayakan Model (*goodness of fit test*)

Penilaian kelayakan Model pada penelitian ini menggunakan tabel Hosmer dan Lemeshow. Tes Kecocokan *Hosmer and Lemeshow* menggunakan uji kelayakan yang ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.073	7	0.956

Sumber: Pengolahan data (2021)

Hasil penelitian (tabel 3) didapatkan *chi-square* sebesar 2.073 dengan *probabilitas* ($p=0.956$) dengan demikian model dapat dikatakan *fit* dan dilanjutkan dengan analisis lanjutan.

Pengujian Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Selain itu, uji *likelihood ratio* dilakukan dengan membandingkan -2Log. Dalam pengujian ini, nilai antara kemungkinan -2Log (-2LogL) di awal (nomor blok = 0) dan kemungkinan -2Log likelihood (-2LogL) di akhir (nomor blok = 1) akan dibandingkan. Nilai probabilitas -2Log Likelihood ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Overall Model Fit Test*

-2LogL Nomor Blok = 0	84.473
-2LogL Nomor Blok = 1	23.782

Sumber: Pengolahan data (2021)

Hasil penelitian (tabel 4) menunjukkan adanya penurunan 63.238 poin, nilai probabilitas -2Log (Nomor Blok = 1) yang dihasilkan lebih kecil dari nilai kemungkinan -2Log (Nomor Blok = 0). Dengan demikian, model sesuai dengan data.

Koefisien Determinasi

Dengan Nagelkerke R Square, koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menilai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi NS yang dihitung menggunakan nilai Nagelkerke R Square.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.782 ^a	0.607	0.834

Sumber: Pengolahan data (2021)

Hasil yang diperoleh (tabel 5) menunjukkan nilai *R Square* 0.834 atau 83.4%. Dengan demikian variabel *ACHANGE*, *LEVERAGE*, *BDOOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, *TATA* dan *CEOPICT* mampu menjelaskan variasi dari kecurangan laporan keuangan dan sebesar 16.6% dijelaskan oleh faktor diluar variabel pada penelitian ini.

Uji Simultan

Uji signifikansi simultan memiliki fungsi memberikan gambaran terkait dengan pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan. Model regresi logistik dengan ambang signifikansi 5% digunakan untuk menguji hipotesis ini sesuai Tabel Koefisien Uji Omnibus Model. Tabel 6 menampilkan hasil uji signifikansi.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	60.692	8	0.000
	Block			
	Model			

Sumber: Pengolahan data (2021)

Nilai *Chi-Square* sebesar 60,692 dengan nilai probabilitas 0,000 (p -value 0,05) ditunjukkan pada tabel 6. Variabel *ACHANGE*, *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, dan *CEOPICT* semuanya memiliki pengaruh simultan terhadap tindak kecurangan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Uji Parsial

Pengujian signifikan secara parsial dilakukan guna mengukur pengaruh masing-masing variabel independen yakni *ACHANGE*, *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, *TATA* dan *CEOPICT* terhadap variabel dependen yaitu kecurangan pada laporan keuangan. Hasil uji signifikansi parsial disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial

<i>Variabel in the Equation</i>				
		B	SE	Sig.
Step 1 ^a	<i>ACHANGE</i>	32.548	13.475	0.016
	<i>LEVERAGE</i>	4.143	4.126	0.315
	<i>BDOUT</i>	-6.181	7.981	0.439
	<i>RECEIVABLE</i>	100.521	76.593	0.189
	<i>TATA</i>	147.414	62.848	0.019
	<i>AUDCHANGE</i>	-1.180	1.237	0.340
	<i>DCHANGE</i>	0.675	1.165	0.563
	<i>CEOPICT</i>	-0.313	0.170	0.066
	Constant	-4.924	4.336	0.256

Sumber: Pengolahan data (2021)

Hasil penelitian (tabel 7) diperoleh nilai probabilitas variabel *ACHANGE* ($p = 0.016$), dan *TATA* ($p = 0.019$) $< (p < 0.05)$ dengan demikian, adanya pengaruh positif variabel *ACHANGE* dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Nilai probabilitas pada variabel *BDOUT* ($p = 0.439$), *RECEIVABLE* ($p = 0.189$), *AUDCHANGE* ($p = 0.340$), *DCHANGE* ($p = 0.563$), dan *CEOPICT* ($p = 0.066$) $> (p < 0.05)$ sehingga, tidak terdapat pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yakni variabel yang ditetapkan (*ACHANGE*, *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, *TATA* dan *CEOPICT*) dalam teori fraud pentagon berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2015-2019. Selain itu, kecurangan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *ACHANGE* dan *TATA* parsial. *LEVERAGE*, *BDOUT*, *RECEIVABLE*, *AUDCHANGE*, *DCHANGE*, dan *CEOPICT* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks IDX30 dari tahun 2015 hingga 2019. Tekanan dalam penelitian ini mampu mempertahankan stabilitas keuangan yang menjadikan indikator kuat untuk

melakukan manipulasi dan atau tindak kecurangan oleh manajemen perusahaan. Selain itu, prinsip akrual digunakan untuk mengelabui bawasannya pendapatan dan catatan perusahaan dalam laporan terlihat baik.

Saran

Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai acuan dan atau referensi terkait dengan isu dan implementasi teori fraud pentagon. Serta harapannya dilakukan pengkajian, penelitian dan evaluasi lebih lanjut dengan menambahkan, modifikasi dan meningkatkan jumlah sampel guna meningkatkan validitas data serta hasil yang dipeoleh semakin akurat.

Aspek Praktis

Bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk memperhitungkan kesehatan keuangan bisnis, menerapkan prinsip akrual semaksimal mungkin, dan menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan apa yang terjadi di perusahaan. Selanjutnya investor dan calon investor diharuskan untuk melakukan perhitungan atau pemeriksaan laporan keuangan sebelumnya guna mengetahui stabilitas keuangan dan penerapan prinsip akrual perusahaan sehingga dapat dilakukan proyeksi tentang masa depan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial. *October, 99, 113*, 167–218.
- Akbar, T. (2017). the Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law, 14(5)*, 106–113.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset, 9(1)*, 101–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach* (15th ed.). Pearson.
- Arfiyadi, & Anisykurlillah, I. (2016). The Detection of Fraudulent Financial Statement with Fraud Diamond Analysis. *Accounting Analysis Journal, 5(3)*, 173–181. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.11245>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the nations on occupational fraud and abuse: 2020 global fraud study. *Acfe*, 88.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Source: Financial Analysts Journal, 55(5)*, 24–36.
- Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi, 7(2)*, 175–207. <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/93>
- Danuta, K. S. (2017). Crowe's Fraud Pentagon Theory dalam Pencegahan Fraud pada Proses Pengadaan melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi, 1(2)*, 161–171. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.826>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy Of Managwneni Review, 1989. Vol 14. No. i, S7-7i, 14(1)*, 57–74. <https://doi.org/10.1159/000169659>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 13(4)*, 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost,

- and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Nia, H. S. (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(3), 38–44. <https://doi.org/10.5897/jat2014.0166>
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 14(1), 53–65.
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Sariutami, A., & Nurbaiti, A. (2016). *Analysis of Fraudulent Financial Statement in Fraud Triangle Perspective (Study at Listed Companies in Indonesia Stock Exchange (BEI) in Period. 2009*, 59–64.
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. In *International Journal of Quality & Reliability Management* (Vol. 32, Issue 3).
- Syahria, R. (2019). DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD USING FRAUD DIAMOND (A Study on Banking Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016). *Asia Pacific Fraud Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v4i2.114>
- Triyanto, D. N. (2019). Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 2(2), 26–36. <https://doi.org/10.24198/jaab.v2i2.22641>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). *Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond*. 21(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>